



Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/index>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Riona Sanjaya¹, Yetty Dwi Farra², Herni Ismiati³

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Riona2212@gmail.com

Abstract

The provision of breast milk has a major contribution to the growth and development and endurance of children. Children who are exclusively breastfed will grow and develop optimally and not get sick easily. Achievements for exclusive breastfeeding in Tanjung Bintang South Lampung Regency in 2018 only reached 38.38%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the failure of exclusive breastfeeding in Suka Negara Village, Tanjung Bintang Subdistrict, South Lampung. This research is analytic research with a Cross-Sectional approach. The sample in this study was 54 infants aged 7-12 months. Data analysis using Chi-Square Test. Based on the results of the statistical test variables type of work, education, parity, the value of p is obtained ($p = 0.033$, $p = 0.012$, and $p = 0.001$). It is recommended for health workers at Tanjung Bintang Puskesmas to increase exclusive breastfeeding socialization activities.

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Capaian ASI eksklusif di Puskesmas rawat inap Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 hanya mencapai 38,38%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Desa Suka Negara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang bayi usia 7 – 12 bulan. Analisis data menggunakan *Uji Chi Square*. Berdasarkan hasil uji statistik variable, jenis pekerjaan, pendidikan, paritas diperoleh nilai p masing – masing ($p=0,033$, $p=0,012$, dan $p=0,001$) Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis pekerjaan, Pendidikan dan partas dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi petugas kesehatan Puskesmas Tanjung Bintang agar meningkatkan kegiatan sosialisasi ASI eksklusif.

Kata kunci: *ASI, Paritas, pekerjaan, Pendidikan*

I. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (*Profil Kesehatan Indonesia*, 2016)

Menyusui eksklusif dapat menurunkan angka kematian pada bayi berusia kurang dari 3 bulan karena infeksi hingga 88%, pemberian ASI eksklusif juga berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis. (Kemenkes, 2017; Rollins et al., 2016)

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Kementerian Kesehatan (2017), standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah 1) mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir 2) menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan 3) mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan 4) meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih. (Kemenkes, 2017)

Bayi usia kurang enam bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif pada Tahun 2016 sebesar 54%, dan menurun menjadi 35,73% pada tahun 2017 dan kemudian meningkat lagi menjadi 37,3% pada tahun 2018. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2018) Capaian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Provinsi Lampung pada tahun 2017 lebih rendah dari capaian ASI eksklusif secara nasional yaitu hanya 32,21% dari target 80%. (Kemenkes, 2017) Lampung Selatan, presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada Tahun 2017 sebesar 59,7% menurun dibandingkan dengan capaian pada tahun 2016 sebesar 74,9%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2018). Adapun capaian ASI eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 adalah sebesar 38,38%. Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang mempunyai 16 desa

wilayah kerja dan ada beberapa desa yang memiliki pencapaian ASI eksklusif sangat rendah yaitu Desa Sinar Ogan (15,1%), Suka Negara (3,6%) dan Kali Asin (11%). Dengan pencapaian ASI eksklusif sangat rendah tersebut, berarti telah mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Bintang. (*Puskesmas Tanjung Bintang*, 2017)

Ada berbagai faktor determinan pemberian ASI eksklusif dalam berbagai level yaitu pada level struktural (faktor sosial, budaya dan konteks pasar), level setting (sistem dan pelayanan kesehatan, keluarga dan masyarakat, tempat kerja dan pekerjaan) dan level individu (usia ibu, berat badan ibu, pendidikan ibu, kepercayaan, jenis kelamin bayi dan kesehatan). (Rollins et al., 2016). Faktor lainnya menyebutkan bahwa yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu paritas sebagai faktor predisposisi.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Semarang mengungkapkan bahwa hanya 28,0% ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif, dan 72,0% ibu gagal untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Angraresti & Syauqy, 2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif tersebut adalah pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga (ibu atau ibu mertua). (Angraresti & Syauqy, 2016) Penelitian lain yang dilakukan di Kelurahan Warnasari, Kecamatan Citangkil Kota Cilegon oleh Arifiati (2017) menyebutkan bahwa sebanyak 76,4% ibu mengalami kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif yang penyebabnya adalah karena pekerjaan, pengetahuan rendah, kurangnya dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. (Arifiati, 2017)

Dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak menyusui secara eksklusif adalah 1). Bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu), 2). Biaya kesehatan untuk pengobatan tinggi, 3). Kerugian kognitif karena hilangnya pendapatan bagi individual dan 4) tingginya pengeluaran biaya untuk membeli susu formula (Fadila & Ninditya, 2016)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yaitu pemberian ASI saja pada bayi, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdlilah, 2017). Setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Akan tetapi, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Dahlan et al., 2013)

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Walyani, 2015)

ASI Eksklusif terdiri dari tiga kategori yaitu menyusui eksklusif, menyusui predominant dan menyusui parsial. Menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi termasuk air putih selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan). Menyusui predominant adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air, minuman berbasis air seperti teh sebagai makanan atau minuman prelaktal sebelum ASI keluar. Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan atau minuman selain ASI seperti bubur, susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Manfaat ASI Bagi Bayi yaitu; 1). Sebagai nutrisi lengkap, 2). Meningkatkan daya tahan tubuh, 3). Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik. 4). Mudah dicerna dan diserap, 5). Gigi, langit-

langit dan rahang tumbuh secara sempurna. 6). Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan Vitamin 7). Perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, daire dan saluran pernafasan, 8). Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi. 9). Memberikan rangsang intelegensi dan saraf. 10). Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal

Manfaat Menyusui Bagi Ibu yaitu; 1). Terjalin kasih sayang, 2) Membantu menunda kehamilan (KB alami), 3) Mempercepat pemulihan kesehatan, 4) Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara, 5) Lebih ekonomis dan hemat, 6) Mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler, 7) Secara psikologi memberikan kepercayaan diri, 8) Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi, 9) Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi

Faktor yang menentuka keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu; 1) Level structural yang meliputi social dan budaya. 2)Level setting meliputi system pelayanan kesehatan, keluarga dan masyarakat, pekerjaan. 3)Level individu, yaaitu usia ibu, berat badan ibu, Pendidikan, kepercayaan, kesehatan, dan paritas.(Rollins et al., 2016)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan di Desa Suka Negara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, sebanyak 54 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu bayi lahir normal cukup bulan, tunggal, bayi maupun ibu tidak memiliki penyakit infeksi/kronis, atau komplikasi dalam persalinan. Teknik sampling yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat

pemilihan uji statistic, peneliti menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 3
Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pendidikan	Jenjang Pendidikan formal yang dimiliki ibu	Lembar checklist	Mengisi lembar check list	0 = Rendah (jika ibu tamat SLTP kebawah) 2=Tinggi (jika ibu tamat SLTA ke atas) (Oktarina, 2009)	Ordinal
Status Pekerjaan	Kegiatan ibu yang mendatangkan pendapatan	Lembar checklist	Mengisi lembar check list	0= Bekerja 1= Tidak bekerja	Ordinal
Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan ibu	Lembar checklist	Mengisi lembar checklist	0= primipara (1 anak) 1= multipara (1> anak) (Rustam dala khoiriyah prihartini 2011)	Ordinal
Kegagalan pemberian ASI eksklusif	Ketidakmampuan ibu memberikan ASI secara eksklusif ketika bayi berusia 0 – 6 bulan	Lembar checklist	Mengisi lembar checklist	0= gagal, jika ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan 1= berhasil, jika ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan	Ordinal

IV. PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia bayi (Bulan)	7 – 9	31	57,4
	10 – 12	23	42,6
	Jumlah	54	100
Jenis kelamin bayi	Laki-laki	29	53,7
	Perempuan	25	46,3
	Jumlah	54	100
Usia Ibu	< 35 Tahun	41	75,9
	≥35 Tahun	13	24,1
	Jumlah	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar bayi berusia 7 – 9 bulan (57,4%), dengan lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki – laki (53,7%), serta usia ibu/usia responden didominasi usia <3 Tahun yaitu sebanyak 75,9%.

4.2. Analisis Univariat

a) Asi Eksklusif

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut kegagalan pemberian ASI eksklusif

ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Gagal	32	59,3
Berhasil	22	40,7
Jumlah	54	100

Tabel 2 distribusi frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif diketahui 59,3% ibu masuk dalam klasifikasi gagal memberikan ASI eksklusif.

b) Status Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi status Pekerjaan responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	47	87
Bekerja	7	13
Jumlah	54	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan yang tertuang dalam tabel 3, menunjukkan sebagian besar respon memiliki status pekerjaan tidak bekerja (87%).

c) Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden menurut tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	29	53,7
Tinggi	25	46,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui 53,7% responden memiliki tingkat Pendidikan rendah.

d) Paritas

Tabel 5 Distribusi frekuensi paritas responden

Paritas	Frekuensi	%
Primipara	16	29,6
Multipara	38	70,4
Jumlah	54	100

Tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden menurut paritas didominasi oleh responden dengan paritas multipara (70,4%)

4.3. Analisis Bivariat

a) Hubungan Status Pekerjaan dengan Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan status pekerjaan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

(*) *chi square*

Hasil analisis hubungan status pekerjaan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diperoleh pada responden yang bekerja tidak ada yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya (0%), dan pada responden yang tidak bekerja namun gagal memberikan ASI secara eksklusif sebesar 46,3%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,033$ ($p\text{-value} < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR=1,880$ yang berarti bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang 1,88 kali untuk berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

- b) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value*</i>	O R
	gagal		Berhasil		n	%		
	N	%	n	%				
Rendah	22	40,7	7	13	29	53,7	0,012	4,7
Tinggi	10	18,5	15	27,8	25	46,3		14
Jumlah	32	59,3	22	40,7	54	100		

(*) *chi square*

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diperoleh pada responden yang berpendidikan kategori rendah memiliki tingkat kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 40,7% sedangkan ibu dengan kategori pendidikan tinggi dan berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27,8%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,012$ ($p\text{-value} < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI

Status pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value*</i>	O R
	gagal		Berhasil		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	7	13	0	0	7	13	0,033	1,8
Tidak bekerja	25	46,3	22	40,7	47	87		80
Jumlah	32	59,3	22	40,7	54	100		

eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR=4,714$ yang berarti bahwa responden yang berpendidikan rendah mempunyai peluang risiko sebesar 4,7 kali untuk gagal memberikan ASI secara eksklusif.

- c) Hubungan Paritas dengan kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8 Hubungan Paritas dengan kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Paritas	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value*</i>	O R
	gagal		Berhasil		n	%		
	N	%	n	%				
Primipara	4	7,4	12	22,2	16	29,6	0,001	0,1
Multi para	12	51,9	10	18,5	38	70,4		19
Jumlah	32	59,3	22	40,7	54	100		

(*) *chi-square*

Hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan bahwa 51,9% kegagalan dalam pemberian ASI terjadi pada ibu dengan paritas multipara. Nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai $OR=0,119$.

V. PENUTUP

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara status pekerjaan, tingkat Pendidikan dan paritas ibu dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan antara lain terbatasnya jumlah responden, selain itu peneliti juga hanya melihat faktor Pendidikan, paritas dan status pekerjaan, peneliti tidak

mengkaji faktor risiko lain seperti pengetahuan ibu serta dukungan suami dan keluarga serta tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 321–327.
- Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,”* 129–135.
- Dahlan, A., Mubin, F., & Mustika, D. N. (2013). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 56–60.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan*.
- Fadila, S. R., & Ninditya, L. (2016). *Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia*. <http://www.idai.or.id/publications>.
- Kemenkes, R. I. (2017). Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. In *Pusat Data dan Informasi*.
- Mufdlilah, M. (2017). *BUKU PEDOMAN PEMBERDAYAAN IBU MENYUSUI PADA PROGRAM ASI EKSKLUSIF*. Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia*. (2016). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Puskesmas Tanjung Bintang*. (2017).
- Rollins, N. C., Bhandari, N., Hajeebhoy, N., Horton, S., Lutter, C. K., Martines, J. C., Piwoz, E. G., Richter, L. M., Victora, C. G., & Group, T. L. B. S. (2016). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *The Lancet*, 387(10017), 491–504.
- Walyani, E. S. (2015). *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama*.